

# KONSEP WAHYU MENURUT ISLAM DAN KRISTEN (STUDI KOMPARATIF)

## SKRIPSI

Ditujukan Untuk melengkapi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) pada Program Studi Agama-Agama



Oleh:

**WAHYU NINING AGUSTINA**

**NIM : 11730323614**

**Pembimbing I**

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**

**Pembimbing II**

**Dr. Sukiyat, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442 H / 2021 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen**

**(Studi Komparatif)**

Nama : Wahyu Nining Agustina

NIM : 11730323614

Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Desember 2021

Dekan

**Dr.H. Jamaluddin.M.Ush**

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA**

NIP. 195910091988031004

**Penguji III**

**Dr. Khotimah, M. Ag**

NIP. 197408162005012002

**Sekretaris/Penguji II**

**H.Abd Chofur,M.Ag**

NIP. 197006131997031002

**Penguji IV**

**Khairiah,M.Ag**

NIP. 197301162005012004

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**NOTA DINAS**

**Dr. Abu Bakar, M.pd**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An Wahyu Nining Agustina

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. **Wahyu Nining Agustina**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Wahyu Nining Agustina** (NIM: 11730323614) yang berjudul **Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen (Studi Komparatif)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi warabarakatuh.*

Pekanbaru, 14 September 2021

Pembimbing I

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
NIP. 195808031994021001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### NOTA DINAS

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
**An Wahyu Nining Agustina**

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. Wahyu Nining Agustina

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Dengan hormat,

Setelah membaca dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Wahyu Nining Agustina** (NIM: 11730323614)) yang berjudul **Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen (Studi Komparatif)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, 14 September 2021

Pembimbing II

  
**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
NIP. 197010102006041001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

©Wahyu Nining Agustina, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nining Agustina  
 Tempat/tgl lahir : Bangko Sempurna, 26 Agustus 1998  
 NIM : 11730323614  
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Studi Agama-Agama  
 Judul Skripsi : **Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen  
 (Studi Komparatif)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyatakan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 22 September 2021

Yang membuat pernyataan,



**Wahyu Nining Agustina**  
**NIM. 11730323614**

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil ‘Alaamiin, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**konsep wahyu menurut Islam dan Kristen (studi komperatif)**”. Salawat beserta salam tak lupa kita hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan Agama Islam. skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah Strata-1 di Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
3. Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku WD I Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
4. Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Is selaku WD II Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Dr. H. M. ridwan Hasbi, Lc. MA selaku WD III Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
6. Bapak Ghofur, M.Ag, selaku ketua prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU. Semoga kedepannya membawa prodi lebih maju lagi daripada sebelumnya.
7. Ibu Dr. Khotimah M.Ag, selaku dosen Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau, juga selaku Penasihat akademik dalam memberikan arahan skripsi ini.
8. Bunda Salmaini Yeli M.Ag atas motivasi juga saran yang diberikan kepada peneliti.
9. Ibu Khairiah M.Ag dan Bapak Alfizar M.Si sebagai penguji seminar proposal yang membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd dan Bapak Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.



11. Segenap Dosen UIN SUSKA RIAU terutama Dosen Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

12. Kakak-kakak senior khususnya Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan pengalamannya kepada peneliti mengenai sistematika pembuatan skripsi ini.

13. Orang tua tercinta yakni Parju dan Rustina yang senantiasa mendoakan, membimbing, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini kepada peneliti.

14. Saudara terkasih Aidil Fitriyanto, S.T yang telah banyak membantu peneliti dalam segala hal untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Kakak tercinta Yenny Syahfitri Nasution yang sangat membantu peneliti menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Erita Priahati dan Ika Novika Sari yang telah banyak memberikan senyuman, keceriaan, serta semangat kepada peneliti.

17. Jusrianto Mungkur sebagai seseorang yang penting bagi penulis, yang banyak memberikan nasihat, semangat dan juga motivasi selain dari keluarga tercinta.

18. Keluarga besar UIN SUSKA RIAU, khususnya teman-teman seperjuangan di Prodi Studi Agama-Agama, atas semua dukungan, semangat, serta motivasinya yang telah diberikan yang tidak bisa peneliti ungkapkan satu persatu.

19. Anggun Afrilia, S.Ag dan Sonia, S.Ag yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

20. Rizki Syahputra Atan Mu'in dan M. Hapis Al-Maghriby S.Ag yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan arahan serta pendapatnya dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dikarenakan kurangnya wawasan dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk memperbaiki skripsi ini agar memberikan manfaat serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 11 Januari 2021

Penulis

Wahyu Nining Agustina

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan penelitian .....	11
G. Manfaat penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Konsep Wahyu Menurut Islam Dan Kristen.....	12
2. Persamaan dan Perbedaan Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen.....	18
B. Penelitian Relevan .....	20



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	22
B. Sumber Data	
Data primer .....	22
Data sekunder .....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisa Data .....	23
E. Sistematika Penulisan .....	23

**BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

A. Konsep Wahyu Dalam Islam .....	28
B. Konsep Wahyu Dalam Kristen .....	48
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Wahyu Dalam Islam dan Kristen....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

**Daftar Pustaka**

**Daftar Riwayat Hidup**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'

<sup>1</sup> Husni Thamrin (ed.), Pedoman Penulisan Skripsi, diterbitkan untuk Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm.27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ي  
-ي

Sh  
DI

ي

Y

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya لبي menjadi qâla  
 Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla  
 Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya د ون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “î”,melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun  
 Diftong (ay) = يـ misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

Ta” marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya الرسالة للمدرسة menjadi Al-Risat Li Al-Mudarrisah.

**D. Kata Sandang Dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tengahnya kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- b. Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ` Allâh kâna wa mâ lam yasya` lam yakun...

**ABSTRAK**

**Konsep Wahyu Menurut Islam dan Kristen (Studi Komparatif)**

**Wahyu Nining Agustina**

Wahyu merupakan konsep dasar keimanan manusia beragama dalam menjalani kehidupan di dunia. Karena isi dari wahyu berupa pengetahuan, perintah, ancaman dan juga balasan yang akan diberikan oleh Allah kepada manusia, sehingga wahyu menjadi pedoman primer bagi manusia beragama. Banyak yang beranggapan bahwa wahyu hanyalah kitab suci, namun pada hakikatnya wahyu memiliki arti yang lebih luas yakni komunikasi antara sang Pencipta dengan manusia pilihan-Nya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis membuat dua rumusan masalah yakni: 1. Bagaimana konsep wahyu menurut Islam dan Kristen? 2. Di mana letak persamaan dan perbedaan antara konsep wahyu Islam dan Kristen?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui perbedaan dan persamaan konsep wahyu Islam dan Kristen. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan komprehensif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa baik dalam Islam maupun Kristen memiliki kesamaan, yakni wahyu dibukukan menjadi kitab suci dengan tujuan untuk memelihara hingga akhir zaman (kiamat). Namun, perbedaannya terletak pada pembukuan wahyu itu sendiri. Dalam Islam, pembukuan Al-Qur'an tidak dilakukan sebagaimana lamanya Bibel dibukukan.

Kata kunci: Islam, Kristen, Konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

نبذة مختصرة

مفهوم الوحي في الإسلام والمسيحية (دراسة مقارنة)

وحيو نينيع اغو ستينا

الوحي هو المفهوم الأساسي للإيمان البشري الديني في الحياة في العالم. لأن محتويات الوحي هي في شكل معرفة وأوامر وتهديدات وأيضاً ردود سيقدمها الله للبشر ، بحيث يصبح الوحي هو المبدأ التوجيهي الأساسي للمتدينين. يعتقد الكثيرون أن الوحي ليس سوى كتاب مقدس ، ولكن في جوهره ، فإن للإعلان معنى أوسع ، ألا وهو التواصل بين الخالق وشعبه المختار. لذلك صاغ الكاتب في هذه الدراسة مشكلتين هما: ١. ما هو مفهوم الوحي في الإسلام والمسيحية؟ ٢. أين أوجه الشبه والاختلاف بين مفهومي الوحي الإسلامي والمسيحي؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحديد أوجه الاختلاف والتشابه بين مفهومي الوحي الإسلامي والمسيحي. وصفي نوعي وشامل. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي مراقبة المكتبة. تظهر النتائج أن هناك شيء مشترك بين الإسلام والمسيحية ، وهو أن الوحي يُسجل ككتاب مقدس بهدف الحفاظ عليه حتى نهاية الزمان (نهاية العالم). لكن الاختلاف يكمن في سفر الرؤيا نفسه. في الإسلام ، لا يتم مسك دفاتر القرآن طالما تم تسجيل الكتاب المقدس.

الكلمات المفتاحية: الإسلام ، المسيحية ، المفهوم

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

***The Concept of Revelation According to Islam and Christianity (Comparative Study)***

**Wahyu Nining Agustina**

*Revelation is the basic concept of human religion in living life in the world, because the content of the revelation is knowledge, order, intimidation and also the threatening God for man, so revelation becomes the primary guide to man. Mostly people think that revelation it's just scripture, however in fact revelation has broad meaning, that is communication between God and his choice human. Therefore, in this research author made two formulation of the problems : 1. How revelation concept according to Islam and Cristiany? 2. Where is similarity and difference between concept of revelation Islam and Cristiany?. The purpose from this research is : for identification difference and similarity of revelation between Islam and Cristiany. This research constitute library research with qualitative descriptive method and comprehensive. As for data collection techniques used is library observation. The results identification both In Islam and Christianity have some similarity its revelation noted to be a scripture with purpose for save that revelation until the end of the day. But the difference is on accountancy revelation itself in Islam, Al-Qur'an accountancy are not done as long as accountancy Bible.*

*Keyword : Islam, Christianity, Concept*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam dan Kristen kata wahyu merupakan dasar keimanan sebagai sebuah petunjuk yang diberikan oleh Allah untuk manusia dan juga sebagai bentuk keyakinan akan adanya sang pencipta makhluk dan seluruh alam semesta. Islam memiliki keyakinan bahwa wahyu Allah diberikan kepada Nabi dan Rasul pilihan-Nya. Sedangkan dalam Kristen akan berfokus kepada sosok Yesus sebagai bentuk kesempurnaan wujud wahyu, Dialah Putera Allah yang *Azali* dan putera manusia yang hidup tanpa.

Setelah menjelaskan mengenai wahyu di atas, sangatlah jelas perbedaan mengenai konsep wahyu yang Allah berikan di dalam kedua agama tersebut yakni terletak pada penerima wahyu.

Berbicara mengenai wahyu, banyak manusia yang beranggapan bahwa wahyu itu berarti kitab suci. Padahal, jika dilihat ke dalam Bahasa Inggris secara harfiah (makna yang paling dasar) sering diartikan *to show* (memberitahukan), *to inform* (mengumumkan), *to appear* (menyatakan), *to make known* (mengungkapkan), *to display* (memperlihatkan).<sup>2</sup>

Jadi, arti dari wahyu secara umumnya adalah sesuatu yang awalnya tidak mungkin kemudian menjadi nyata, dan juga sesuatu yang sebelumnya misterius menjadi diketahui.

Peneliti berasumsi bahwa jika wahyu tidak ada, maka manusia akan hidup seperti hewan yang tidak memikirkan baik buruknya perbuatan yang dilakukan, serta dampak yang akan diterima dari perbuatan tersebut. Salah satu contohnya yakni hewan jantan akan melampiaskan nafsunya kepada betina tanpa adanya sebuah ikatan dan juga tidak melihat situasi sekitar. Jika manusia tanpa adanya wahyu Allah, maka manusia sama saja seperti hewan tersebut. Selain itu, kehidupan manusia juga tidak memiliki peraturan-peraturan untuk

<sup>2</sup>Agung Sasongko, “*Hakikat Wahyu*”, dikutip dari <https://republika.co.id/berita/pw0d8e37s/hakikat-wahyu> pada hari Selasa 11 Agustus 2020 jam 20.00 WIB.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur ketertiban manusia, ini akan mengakibatkan kehidupan manusia menjadi kacau dan tidak beraturan. Kemungkinan besarnya yang akan terjadi adalah yang kuat akan menghancurkan yang lemah.

Menurut Subhi Shaleh wahyu merupakan kalam Allah SWT yang diberikan kepada salah satu Nabi-Nya.<sup>3</sup> Ini menandakan bahwa hanya kepada Nabi dan Rasul Allah memberikan wahyu-Nya, bukan manusia biasa. Peneliti meyakini bahwa alasan Allah memberikan wahyu tersebut kepada Nabi dan Rasul karena Allah telah memberikan kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa, salah satu contohnya adalah memiliki kemukjizatan dan juga sikap pemberani untuk menyebarkan wahyu Allah.

Wahyu yang Allah turunkan kepada manusia pilihan-Nya juga dibutuhkan akal dan keyakinan untuk menerima dan menafsirkan wahyu tersebut. Menurut peneliti, manusia itu merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain karena diberikan akal oleh Allah SWT yang menjadi pembeda antara manusia dengan binatang. Sehingga Allah memberikan wahyu hanya kepada manusia, Hal ini dapat dibuktikan langsung dalam Al-Qur'an yakni terdapat dalam surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.<sup>4</sup>

Meskipun Allah sudah menciptakan kita paling sempurna dibandingkan makhluk yang lain, namun tidak semua manusia mendapatkan wahyu karena hanya diberikan kepada orang-orang pilihan-Nya. Baik dalam Islam maupun Kristen kedua agama ini meyakini bahwa Wahyu merupakan petunjuk Allah yang paling tinggi kebenarannya yaitu 100% dan tidak ada keraguan di dalamnya. Meski tidak semua manusia mendapatkan wahyu, namun Allah

<sup>3</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 38.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republika Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 597.



tetap menganugerahi manusia dengan akal sehingga manusia mampu berfikir dengan baik untuk memilih dan mempertimbangkan.

Menurut Abu Yasid juga mengatakan dalam bukunya yaitu Logika Ushul Fiqh bahwa Nalar berpikir adalah ciri khas manusia untuk membedakan dengan makhluk hidup yang lain, seperti binatang, Malaikat, dan juga Jin. Dalam sejarah pemikiran agama, nalar manusia seringkali dipertentangkan dengan wahyu Allah. Namun, pada hakikatnya wahyu Allah melalui beberapa firman-Nya (perkataan Allah) dalam kitab suci banyak memberikan wewenang kepada akal manusia dalam menyikapi beragam persoalan yang sifatnya duniawi. Karena kelebihan itu, manusia diamanahkan oleh Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk menjaga dan merawatnya dengan baik. Untuk mewujudkan itu semua, manusia harus membuat hukum untuk kemaslahatan bersama. Maka dari itu manusia harus menggunakan kata-kata yang jelas dan tepat antara wahyu Allah dan akal manusia dalam merumuskan ketentuan hukum yang dibutuhkan oleh kehidupan realitas masyarakat yang terus berkembang.<sup>5</sup>

Jadi, di dalam agama samawi diperlukan akal agar manusia dapat memahami dan menjelaskan wahyu yang diturunkan oleh Allah. Karena wahyu yang Allah turunkan adalah aturan yang mutlak untuk mengatur makhluk yang hidup di bumi. Jadi akal dan wahyu tidak dapat dipisahkan, karena kedua hal ini saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam Islam terdapat beberapa pengertian wahyu, salah satunya yaitu merupakan komunikasi antara Allah SWT yang bersifat immateri dan manusia yang bersifat materi melalui perantara malaikat Jibril atau secara langsung. Wahyu turun juga untuk memberi penjelasan mengenai hukuman dan balasan yang akan diterima manusia selama hidup di dunia, yaitu akhirat.

<sup>5</sup> Abu Yasid, *Logika Ushul Fiqh*, Cet. 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 99-101.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Al-Qodi ‘Abd Al-Jabbar menegaskan bahwa akal tidak dapat mengetahui seberapa besar atau kecilnya pahala di surga dan juga bagaimana hukuman di neraka. Namun menurut Al-Jubba“I, ia melengkapi pendapat Al-Qodi ‘Abd Al-Jabbar bahwa Wahyu Allah lah yang akan memperkuat apa yang telah diketahui oleh akal dengan adanya kehadiran para Rasul. Jadi, sangat jelas bahwa wahyulah yang memberikan pengetahuan yang kuat kepada akal, sehingga antara akal dengan wahyu tidak bertentangan, akan tetapi tetap berpegang teguh pada wahyu yang disampaikan oleh Allah Swt sebagai sumber primernya.<sup>6</sup>

Kristen juga tentunya memiliki konsep wahyu yang mereka imani yakni menggunakan akal dalam memahami wahyu Allah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Johanis R. Pangala, yang merupakan salah satu umat Kristiani yang sedang melanjutkan studi S3 di Program Studi Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan (PSL) di IPB dalam wawancara beliau memberitahukan bahwa telah banyak terjadi dalam kehidupannya sesuai dengan apa yang dikatakan dalam alkitab yang membuat beliau semakin yakin dan mengimaninya.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Johanis R. Pangala, peneliti berpendapat bahwa beliau menggunakan akalnya dalam memahami kesesuaian peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dengan isi Alkitab (Bible). Sehingga membuat beliau semakin yakin dengan wahyu Allah dan selalu berusaha untuk taat kepada-Nya.

Beberapa teori yang peneliti temukan mengatakan bahwa wahyu Allah ini adalah Alkitab. Salah satunya adalah menurut ajaran Kristen Saksi-saksi Yehuwa yakni terdapat pada 1 Tesalonika 2:13 “*Alkitab adalah Firman atau Wahyu Tuhan dan kebenaran*”.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Efrianto Hutasuht, “Akal Dan Wahyu Dalam Islam (Perbandingan Pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh)”, Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, hlm. 26.

<sup>7</sup> Wawancara “...Menurut Johanis R. Pangala, isi Alkitab yang menjadi kenyataan membuatnya semakin mengimani nya...” di Pekanbaru, tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>8</sup> Roni Ismail, “*Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa*”, Vol. 14, No. 1, Tahun MMXVIII (Jan-Jun 2018), hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada hakikatnya, wahyu Allah itu bukan hanya membahas seputar Alkitab saja, namun kita harus jelaskan terlebih dahulu mengenai wahyu Allah itu sendiri. Secara bahasa wahyu berarti penyingkapan atau pernyataan atau pengungkapan, Tuhan kepada manusia.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Johannis R. Pangala yang mengatakan mengenai konsep wahyu dalam Kristen sebelum menjadi kitab suci menurut pemahaman perjanjian lama wahyu itu adalah segala yang dikatakan oleh tuhan itu sendiri secara langsung, dengan perantaraan nabi-nabi atau juga peristiwa yang memang dikendalikan oleh Tuhan itu sendiri untuk menyampaikan pesannya kepada manusia. Kemudian dalam Perjanjian Baru dikatakan bahwa wahyu itu telah menjadi firman yang hidup diantara manusia. Firman yang dimaksud adalah Yesus Kristus yang menjelma sebagai manusia ditakdirkan Allah Bapa untuk menghapus dosa manusia dan juga diberikan tanggungjawab untuk menyebarkan kasih Allah.

Manusia beragama membutuhkan sandaran yang dapat dijadikan pedoman utama dalam kehidupan yaitu wahyu Allah sebagai hukum mutlak. Sebagaimana dapat kita lihat dalam Mat 4:4 "*Manusia bukan hidup dari roti saja, tetapi oleh setiap firman yang keluar melalui mulut Allah*".<sup>10</sup> Pada ayat ini Yesus mengatakan kepada iblis yang menggoda-Nya setelah berpuasa selama 40 hari 40 malam untuk mengubah bebatuan menjadi roti sekaligus membuktikan bahwa Yesus adalah anak Allah Bapa. Hal ini menunjukkan bahwa bisa saja Yesus melakukannya, akan tetapi Yesus mentaati segala firman Allah sebagai sebuah ketetapan mutlak.

Baik dalam Islam maupun Kristen meyakini bahwa wahyu yang diturunkan tidak dalam satu waktu, akan tetapi membutuhkan waktu yang amat panjang dan juga dengan metode yang berbeda-beda. Dalam Islam Allah

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>10</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2020),

memberikan gambaran wahyu yaitu atas izin yang dikehendaki-Nya seperti yang terdapat dalam Q.S Asy-Syura: 51 sebagai berikut

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا  
فِيُوحِي بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya : *“Dan tidak mungkin bagi seorang manusiaupun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”*.<sup>11</sup>

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang berkehendak atau Allah yang memegang kendali atas wahyu yang diturunkan kepada manusia pilihan-Nya dan juga Allah lah yang paling bijaksana dalam memutuskan dengan cara apa Allah menurunkan wahyu tersebut.

Sama halnya dengan Islam, dalam kristen juga Allah yang memiliki kehendak untuk memberikan wahyu-Nya kepada siapa yang dinilai Allah mengasihi-Nya.<sup>12</sup> Mereka juga memiliki beberapa metode penurunan wahyu, salah satu ayat yang menjelaskan metode pemberian wahyu melalui malaikat namun dalam Alkitab dibaca Gabriel yakni terdapat dalam Daniel 9:21-22 *“Sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat kearahku Gabriel, dia yang kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari. Lalu ia mengajari aku dan berbicara dengan aku: ‘daniel, sekarang aku datang untuk memberi akal budi kepadamu untuk mengerti”*.<sup>13</sup>

Kepercayaan umat Nasrani mengenai kitab sucinya yakni alkitab yang mereka yakini merupakan salinan dari naskah-naskah asli yang sebelumnya ditulis terpisah. Namun, peneliti menemukan Jurnal *Asy-Syukriyyah* karya Nunung Lasmana & Ahmad Suhendra *“Al-Qur’an Dan Tiga Kitab Suci*

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republika Indonesia, *Mushaf...*, hlm. 488.

<sup>12</sup> Timotius Subekti, *Tafsiran Kitab Wahyu (Menyingkap Misteri dan Rahasia Akhir Zaman)*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2019), hlm. 6.

<sup>13</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Alkitab...*, hlm. 912-913.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Samawi Lainnya*” mereka mengatakan bahwa kitab-kitab terdahulu yang turun sebelum al-Qur’an telah hilang naskah aslinya, dan tidak satu pun yang masih tersisa di tangan manusia kecuali terjemahnya. Namun al-Qur’an berbeda dari kitab-kitab sebelumnya yang senantiasa utuh isinya dan terpelihara dari penyimpangan-penyimpangan hingga Akhir zaman, bahkan Allah juga menjaminkannya dalam Al-Qur’an.

Mengenai kitab-kitab terdahulu, ada beberapa informasi penting yang membedakan antara al-Qur’an dan kitab-kitab terdahulu menurut Muhammad Na’im Yasin, dalam Jurnal *Asy-Syukriyyah* oleh Nunung Lasmana dan Ahmad Suhendra yaitu:<sup>14</sup>

1. Kitab-kitab terdahulu yang turun sebelum al-Qur’an telah hilang naskah aslinya, dan tidak satu pun yang masih tersisa di tangan manusia kecuali terjemahnya. Adapun al-Qur’an senantiasa utuh isinya dan terpelihara dari penyimpangan-penyimpangan.
2. Dalam kitab-kitab tersebut telah terjadi percampuran antara Kalamullah dan kalam manusia. Adapun al-Qur’an, seluruh kandungannya merupakan Kalamullah.
3. Sesungguhnya kitab-kitab yang saat ini dipedomani sudah bukan merupakan kitab yang sah lagi diberikan kepada rasul yang menerima-Nya. Misalnya, kitab Taurat atau yang dikenal dengan kitab Perjanjian Lama yang di dalamnya mengandung sanad tarikh (kodifikasi sejarah) yang sudah tidak akurat lagi karena sebenarnya kitab tersebut dibukukan jauh berabad-abad setelah nabi Musa As. wafat.
4. Di antara bentuk-bentuk penyimpangan tersebut adalah keaslian naskahnya, perbedaan-perbedaan kata-kata yang terkandung di dalamnya, serta pemikiran-pemikiran yang juga terkandung dalam kitab-kitab tersebut.

<sup>14</sup> Nunung Lasmana & Ahmad Suhendra, “*Al-Qur’an dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya*”, Vol. 18, Tahun MMXVII (Oktober 2017), hlm. 45-46.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun dalam wawancara peneliti dengan Bapak Johanis R. Pangala, beliau membantah hasil penelitian mengenai naskah yang sudah tidak ada lagi dan adanya campur tangan manusia. Beliau membenarkan bahwa naskah asli sudah terbakar di zaman Musa, namun sebelum itu terjadi sudah ada yang menyalin naskah tersebut. Sehingga menurut mereka Alkitab tersebut masih terjaga sampai sekarang ini meskipun beberapa puluh tahun sekali diperbaiki.<sup>15</sup>

Dari keterangan jurnal di atas, hasil penelitian tersebut memiliki potensi untuk menimbulkan konflik agama. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan baik dari studi pustaka maupun wawancara peneliti berasumsi bahwa sejauh ini pemahaman tentang konsep wahyu dalam Islam maupun Kristen memiliki perbedaan yang sangat signifikan sehingga sangat menarik untuk diperdalam dalam sebuah kajian penelitian Skripsi yang membahas mengenai konsep Wahyu Menurut Agama Islam Dan Kristen untuk mengetahui perbedaan serta persamaan wahyu di dalam kedua agama tersebut untuk diteliti dengan judul “*Konsep Wahyu menurut Islam dan Kristen (Studi Komperatif)*”.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Wahyu menurut Islam

Wahyu dalam Islam menurut peneliti adalah perkataan Allah SWT yang isinya mengandung ajaran, petunjuk, dan juga pedoman yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan. Tujuan Allah SWT menurunkan wahyu yakni sebagai peringatan, ancaman dan juga balasan amal perbuatan yang dilakukan manusia.

Kata “wahyu” merupakan bentuk mashdar dari kata “*waha-yuha-wahyu*” atau isim mashdar dari fi’il “*waha*” yang secara bahasa berarti sesuatu yang tersembunyi dan cepat. Maksudnya ialah pemberitahuan kepada seseorang tentang sesuatu secara tersembunyi dan cepat serta bersifat khusus untuk dia sendiri dan tersembunyi bagi yang lainnya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wawancara “...Menurut Johanis R. Pangala, pembantahan mengenai naskah asli yang sudah hilang...” di Pekanbaru, tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>16</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi...*, hlm. 34.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya, wahyu itu merupakan pemberian Allah yang khusus diberikan kepada manusia pilihannya. Seperti salah satunya wahyu yang Allah berikan kepada Musa dalam Q.S Thaha: 11-12:

فَلَمَّا أَتَاهَا نُودِيَ يَمْوَسَىٰ ۖ إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۚ

Artinya: “Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: “Hai Musa” Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada dilembah yang suci, Thuwa”.<sup>17</sup>

### Wahyu menurut Kristen

Wahyu Kristen menurut peneliti adalah sebagai bukti Allah Bapa mengasihi umat-Nya agar tidak tersesat di jalan yang tidak dikehendaki-Nya. Sehingga, dengan adanya kasih Allah tersebut akan menyelamatkan manusia dari segala perbuatan yang akan merugikan dirinya.

Wahyu menurut Kristen adalah pengungkapan oleh Allah atau memberitahukan kepada manusia dalam berbagai bentuk, yaitu langsung dengan perantaraan nabi-nabi atau juga peristiwa yang memang dikendalikan oleh Allah itu sendiri untuk menyampaikan pesannya kepada manusia sebagai penuntun kehidupan.<sup>18</sup>

Salah satu contohnya dapat dilihat dalam Alkitab, bahwa Allah memberitahukan atau memberikan pesan secara langsung dengan perantaraan Nabi yakni terdapat dalam Kej 7:1 “lalu berfirmanlah Tuhan kepada Nuh: ‘masuklah kedalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkaulah yang kulihat benar dihadapan-Ku diantara orang zaman ini’”.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republika Indonesia, *Mushaf...*, hlm. 312.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Johanis R. Pangala di Pekanbaru, tanggal 15 Agustus 2020.

<sup>19</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Alkitab...*, hlm. 6.



Ayat selanjutnya dapat dilihat dalam Keluaran 6:1 “selanjutnya berfirmanlah Tuhan kepada Musa: ‘Akulah Tuhan’”.<sup>20</sup>

### C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengidentifikasi masalah yang dapat dijadikan penelitian yakni sebagai berikut:

- a) Wahyu merupakan awal proses dimulainya sebuah Agama samawi
- b) Proses pemberian Wahyu Islam dan Kristen
- c) Banyak yang salah memahami wahyu Islam dan Kristen
- d) Konsep Wahyu pada masa Nabi Muhammad dan Yesus Kristus pada saat hidup dan setelah wafat
- e) Wahyu dijadikan pedoman kehidupan manusia baik dalam Islam dan Kristen
- f) Wahyu yang Allah turunkan sebelum kepada nabi Muhammad SAW hanya berlaku di zaman itu saja namun Al-Qur’an berlaku hingga akhir zaman
- g) Letak perbedaan dan persamaan konsep wahyu di dalam Islam dan Kristen

### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai konsep wahyu di dalam kedua agama tersebut. Untuk itu, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu :

- 1) Bagaimana konsep wahyu menurut Islam dan Kristen?
- 2) Dimana letak persamaan dan perbedaan antara konsep wahyu Islam dan Kristen?

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 59.



## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan tujuan wahyu menurut Islam dan Kristen
2. Untuk mengetahui perbedaan serta persamaan wahyu Islam dan Kristen

## G. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Studi Agama-Agama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep wahyu kedua agama tersebut.
3. Di samping itu manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada jurusan Studi Agama-Agama di fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konsep wahyu menurut Islam dan Kristen

###### a. Pengertian Wahyu Menurut Islam

Kata Wahyu berasal dari masdar “*al-wahy*” yang menunjukkan dua pengertian dasar, yaitu tersembunyi dan cepat. Oleh karena itu wahyu diartikan sebagai “pemberitahuan secara tersembunyi dan cepat serta khusus tanpa diketahui oleh orang lain”<sup>21</sup>

Secara *lughawi*, Rashid Rida menyimpulkan dalam *al-wahy al-Muhammmadi* yaitu “pemberitahuan yang bersifat tertutup dan tidak diketahui pihak lain, cepat serta khas hanya kepada yang dituju” Kemudian dari arti *lughawi* di atas, para ulama membangun definisi “*wahy*” secara terminologis atau istilah, yakni “pemberitahuan Allah swt kepada seorang nabi tentang berita-berita gaib, *syar’at*, dan hukum tertentu.”<sup>22</sup>

Menurut peneliti, wahyu diartikan sebagai pemberitahuan secara rahasia dikarenakan hanya diketahui oleh Allah dan penerimanya saja. Peneliti berasumsi bahwa proses penerimaan wahyu terdapat beberapa faktor, yakni antara lain :

- a) Terjadi atas kehendak Allah
- b) Nabi dan Rasul memiliki kemukjizatan yang berbeda dari manusia biasa.

Yang dimaksud dengan wahyu diterima secara cepat dikarenakan penerima wahyu tidak melalui proses belajar ataupun penyelidikan terlebih dahulu. Begitu pula wahyu yang diterima secara samar (rahasia atau tersembunyi), sehingga proses penerimaan wahyu tidak dapat disaksikan dengan jelas oleh orang lain. Dengan demikian, pemberitahuan Allah yang

<sup>21</sup> Manna Al-Qathan, “*Mabahits fi ulum al-Qur’an*” dalam Abdul Hamid, “*Pengantar Stud Al-Qur’an*”, cet.I, (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUB, 2016), hlm. 65.

<sup>22</sup> Anis Malik Thoha, “*Konsep Wahyu Dan Nabi Dalam Islam*”, dikutip dari <http://rep.iium.edu.my/3167/1/> pada hari sabtu tanggal 21 Maret 2020 jam 09.50 WIB.

bersifat ghaib, rahasia dan sangat cepat yang diterima Nabi dan Rasul itu dinamakan wahyu.<sup>23</sup>

Wahyu menurut Ade Wahidin adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi-Nya baik melalui perantara maupun tidak. Dan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai Nabi terakhir yaitu al-Qur'an dan Hadits Rasulullah S.A.W.<sup>24</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Abd Wahid dan Muhammad Zaini dalam buku mereka *Pengantar 'Ulumul Qur'an Dan Hadis* bahwasannya Alqur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan cara penyampaian yang dikehendaki Allah SWT.<sup>25</sup> Sebagaimana salah satu ayat yang menunjukkan proses tersebut yakni terdapat dalam surah asy-Syura: 51

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِي حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا  
فِيُوحِي بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi...*, hlm. 38.

<sup>24</sup> Ade Wahidin, “Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur`An”, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 271.

<sup>25</sup> Abdul wahid dan Muhammad Zaini, “*Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*”, cet. 1, (Banda Aceh : PENA, 2016), hlm. 3-4.

<sup>26</sup> Kementrian Agama Republika Indonesia, *Mushaf...*, hlm. 488.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan ayat di atas, Abd Wahid dan Muhammad Zaini kemudian mengklasifikasikan cara Nabi menerima wahyu Allah SWT. Yakni sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Menerima wahyu Allah SWT tanpa melalui perantara, yakni mimpi yang tepat dan benar (*al-ru'yah al-shadiqah*). Contohnya adalah ketika Nabi Ibrahim mendapatkan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya (Nabi Ismail) melalui mimpi.
2. Mendengar firman Allah di balik tabir, seperti yang dialami oleh Nabi Musa ketika menerima pengangkatannya sebagai Nabi.
3. Penyampaian wahyu melalui perantara malaikat Jibril.

Dalam Islam, Wahyu Allah kemudian disusun menjadi kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menyempurnakan kitab-kitab terdahulu. Tujuan Allah SWT menurunkan wahyu agar manusia dapat mengambil pelajaran dan petunjuk sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun manusia memiliki akal, namun dikarenakan akal manusia terbatas, wahyu Allah lah yang akan menyempurnakan dengan keyakinan yang dimiliki manusia.

Kandungan dari wahyu adalah hakikat-hakikat, pengetahuan, dan perintah-perintah dari Allah Swt bagi manusia.<sup>28</sup> Berikut ini merupakan salah satu wahyu Allah SWT dalam al-Qur'an sebagai salah satu perintah dan peringatan kepada hamba-Nya.

<sup>27</sup> Abdul wahid dan Muhammad Zaini, *Op.Cit*, hlm. 3-4.

<sup>28</sup> Arief Muammar, "Konsep Wahyu Dalam Qur'an (Kajian Semantik)", No.2, Tahun MMXVII (Desember 2017), hlm. 268.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab  
 (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu  
 mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan  
 sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar  
 (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah  
 mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut :45)<sup>29</sup>

Ayat di atas sangat jelas mengatakan bahwa Allah SWT  
 memerintahkan kepada hambanya melaksanakan shalat untuk mencegah  
 manusia melakukan perbuatan yang keji dan mungkar. Selain itu, ayat  
 tersebut juga memperingatkan kepada manusia bahwa Allah selalu  
 mengetahui setiap detik perbuatan yang kita lakukan selama hidup di dunia.  
 Nah, Sebagaimana diketahui bahwa Shalat merupakan salah satu dari rukun  
 Islam yang diwajibkan oleh Allah SWT, kemudian membaca Al-Qur’an  
 pada ayat di atas merupakan kalimat perintah kepada manusia. Ayat tersebut  
 merupakan salah satu kalam Allah untuk memberitahukan kepada manusia  
 tentang kewajiban, kasih sayang Allah, dan juga perintah-Nya kepada  
 manusia.

Wahyu yang Allah turunkan jika tidak didasari akal maka tidak akan  
 sempurna wahyu itu. Karena akal adalah anugrah yang diberikan oleh Allah  
 SWT, untuk senantiasa berpikir dengan menggunakan panca indera dan  
 berupaya untuk memahami, mengetahui apa yang terjadi baik dalam kondisi  
 sekarang dan yang akan datang. Dengan adanya akal, manusia banyak  
 mengetahui juga memahami apa yang diperintahkan dan apa pula yang  
 dilarang oleh Allah Swt.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Kementrian Agama Republika Indonesia, *Mushaf...*, hlm. 401.

<sup>30</sup> Efrianto Hutasuhut, *Akal...*, hlm. 25.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika dilihat dalam ilmu ushul fiqh metodologi mencari atau menggali suatu hukum berdasarkan dalil-dali naqli (wahyu) dan juga dalil Aqli (akal) sebagai pelengkap. Karena ushul fiqh terbentuk selain mengacu pada wahyu, juga berdasarkan pola logika berfikir secara sistematis dan rasional.<sup>31</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akal dan wahyu seperti *system symbiosis mutualisme* (saling membutuhkan). Jika wahyu tidak dibantu oleh akal, maka wahyu tersebut tidak akan sepenuhnya jelas. Begitu juga sebaliknya, jika hanya akal saja tanpa didasari wahyu maka manusia akan kacau dan tidak terarah dengan baik.

### **Pengertian Wahyu Menurut Kristen**

Tidak hanya dalam Islam saja yang memiliki konsep wahyu, Agama Kristen juga memiliki konsep wahyu yang sudah direncanakan oleh Allah untuk makhluk-Nya.

Secara bahasa wahyu berarti penyingkapan, pernyataan atau pengungkapan, yakni penyingkapan Allah kepada manusia.<sup>32</sup> Timotius Subekti seorang pendeta mengatakan dalam bukunya “Tafsiran Kitab wahyu” menjelaskan arti kata wahyu yakni pengungkapan oleh Allah kepada manusia. Kata wahyu dalam Bahasa *Griika* adalah “*Apokalupsis*” yang berarti “menyingkap” seperti halnya menyingkap tabir sehingga semua orang dapat melihat sesuatu yang sebelumnya tertutup.<sup>33</sup>

Sama halnya dengan konsep wahyu Islam yang diberikan secara samar, tersembunyi, dan juga khusus, dalam Kristen juga hanya diketahui oleh Allah Bapa, penerima wahyu, dan juga Gabriel (Malaikat). Akan tetapi, Gabriel tidak diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan semua wahyu-Nya, karena wahyu yang Allah turunkan memiliki metode yang berbeda-beda. Salah satu bukti bahwa wahyu hanya diketahui oleh Allah Bapa dan penerimanya saja terdapat dalam keluaran 19:21 “kemudian Allah

<sup>31</sup> Abu Yasid, *Logika...*, hlm. 9.

<sup>32</sup> Roni Ismail, *Konsep...*, hlm. 5.

<sup>33</sup> Timotius Subekti, *Tafsiran Kitab Wahyu*, (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2019), hlm. 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfirman kepada Musa: 'Turunlah, pringatkanlah kepada bangsa itu, supaya mereka jangan menembus mendapatkan Tuhan hendak melihat-lihat; sebab tentulah banyak dari mereka yang akan binasa.'<sup>34</sup>

Wahyu dipahami sebagai wujud Allah yang memanggil manusia agar mengikuti jalan dalam kehidupan ilahi. Dalam perjanjian lama disebutkan bahwa wahyu ialah petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada manusia.<sup>35</sup>

Arti manusia yang dikatakan oleh Lutfi Maulida dan Siti Nurmajah dalam jurnalnya *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman "Relasi Wahyu Dalam Tiga Agama Samawi (Kajian Terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun)* menurut peneliti adalah manusia yang diberikan kelebihan oleh Allah, sehingga dapat berkomunikasi secara langsung maupun melalui perantara. Wahyu ini diberikan kepada manusia karena manusia hidup membutuhkan petunjuk yang tidak hanya dengan akal saja, melainkan wahyu sebagai pelengkapannya.

Dalam Amsal 3:5, "Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan jangan bersandar kepada pengertianmu sendiri". Dalam hal ini Perjanjian Lama menilai bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat mengenal kebenaran Allah melalui akal, dapat menjalankan keadilan karena memiliki sifat hukum, dan moral untuk mencapai tuntutan kesucian hidup. Karena akal adalah pemberian oleh Allah kepada manusia supaya manusia dapat mengerti kebenaran.<sup>36</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa baik dalam Islam maupun Kristen keduanya sama-sama menggunakan akal dalam memahami dan menafsirkan wahyu agar mudah dimengerti oleh semua kalangan manusia.

<sup>34</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab...*, hlm. 74.

<sup>35</sup> Lutfi Maulida, Siti Nurmajah, "Relasi Wahyu Dalam Tiga Agama Samawi (Kajian Terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun)", No.1, Tahun MMXIX (Jan-Jun 2019), Hlm.5.

<sup>36</sup> Yohanes Yotham, *Iman Dan Akal ditinjau Dari Perspektif Alkitab*, Hlm. 46.





## 2. Persamaan dan perbedaan konsep wahyu menurut Islam dan Kristen

### 1. Persamaan konsep wahyu menurut Islam dan Kristen

Islam dan Kristen pada dasarnya memiliki beberapa persamaan konsep wahyu, persamaan itu antara lain:

- a) Diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang terpilih sebagai Nabi dan Rasul untuk dijadikan pedoman dan sandaran primer dalam kehidupan.
- b) Wahyu dijadikan sumber hukum pertama atau dijadikan pijakan oleh akal untuk menentukan hukum yang dibutuhkan oleh tokoh agama.
- c) Wahyu dan akal tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi satu sama lain.

### 2. Perbedaan wahyu menurut Islam dan Kristen

Meskipun terdapat beberapa persamaan mengenai konsep wahyu, Peneliti menemukan adanya perbedaan konsep wahyu yang terdapat dalam kedua agama tersebut, perbedaan itu antara lain:

#### a) Wahyu Menurut Islam

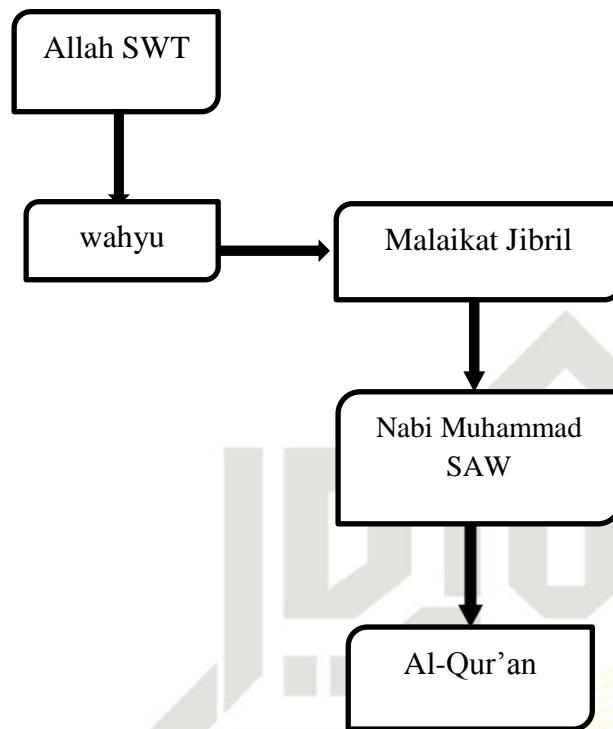
Wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya merupakan perkataan yang mutlak dari Allah dan tidak menggunakan bahasa mereka sendiri dalam merangkai wahyu yang sampai kepadanya. Namun dalam menjelaskan kepada umat, nabi dan rasul menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Artinya, mereka menggunakan metode dakwah atau strategi dakwah yang mereka gunakan agar mudah dimengerti oleh masyarakatnya. Akan tetapi bukan wahyu Allah yang mereka ubah dengan kata-kata mereka sendiri. sehingga dalam Islam kitab suci Al-Qur'an yang saat ini kita pedomani tidak terdapat perbedaan kata atau kalimat yang berbeda-beda karena pada masa pembukuan Al-Qur'an pada *khulafaurrasyiddin* dilakukan dengan sangat hati-hati dan membutuhkan waktu juga perjuangan. Perhatikan skema berikut ini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



b) Wahyu menurut Kristen

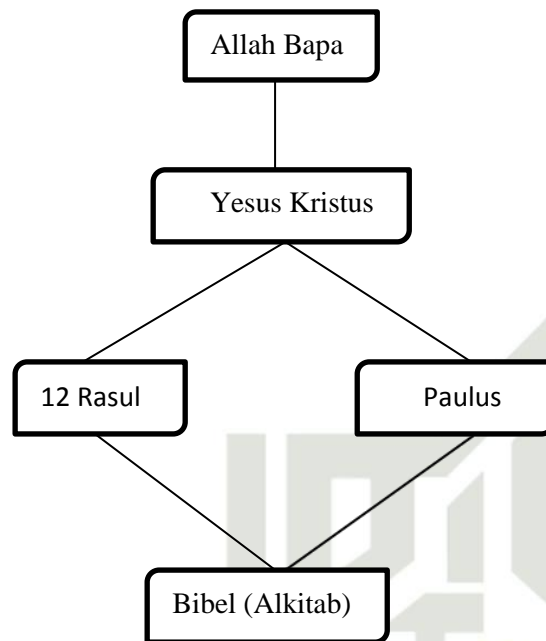
Dalam Agama Kristen, konsep wahyu akan berfokus kepada sosok Yesus Kristus sebagai firman Tuhan, juga anak Allah yang hidup tanpa dosa dan menebus dosa manusia dengan darah-Nya. Setelah kematiannya, ajaran-ajaran Yesus dilanjutkan oleh 12 murid-Nya, dan juga Paulus yang membawa perubahan besar bagi Agama Kristen. Perhatikan skema berikut ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Setelah Yesus menerima Wahyu Allah, kemudian Ia mengajarkan kepada murid-murid-Nya dan menyebarkannya kepada manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Setelah kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus, ajaran-ajaran-Nya masih terus disebarluaskan oleh 12 Rasul. Meskipun ajaran Yesus mulai menarik minat masyarakat Yahudi palestina, namun secara politik penganut Kristen berada dalam kondisi yang lemah. Umat Kristiani mengalami konflik secara internal dan eksternal. Namun, dalam kondisi tersebut Paulus masuk ke dalam agama Kristen dan mengabdikan diri sepenuhnya kepada agama Kristen.

**B. Penelitian Relevan**

Sejauh pengetahuan penulis, terdapat beberapa karya Ilmiah yang memiliki tema serupa mengenai wahyu dalam Agama Islam dan kristen, yaitu :

1. Arief Muammar dalam Jurnal nya “Konsep Wahyu Dalam Qur’an (Kajian Semantik)”. Menurutnya kandungan dari wahyu dalam islam tersebut berisi hakikat-hakikat yaitu kenyataan yang sesungguhnya bahwa al-qur’an itu memiliki kebenaran, pengetahuan, dan perintah-perintah dari Allah Swt bagi manusia serta larangan Allah SWT.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mubasyir dalam Skripsinya “Proses Kanonisasi Perjanjian Baru Dan Kodifikasi Al-Hadis (Studi Komparasi)”. Setelah Yesus Kristus disalib, lambat laun umat Kristiani mengalami konflik internal, selain itu juga para saksi dan para Rasul mulai berkurang. Oleh sebab itu para Rasul mulai menulis kitab-kitab tersebut dengan tujuan untuk menjaga keutuhan Firman Allah. Penyusunan kitab Perjanjian lama dan Perjanjian Baru membutuhkan waktu yang sangat lama. Perjanjian Lama telah tersusun beberapa abad sebelum Yesus, sedangkan Perjanjian Baru selesai pada akhir abad pertama.
3. Ade Wahidin dalam Jurnalnya “Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Dalam pandangan Islam, wahyu dan akal memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya berasal dari Allah SWT.
4. Yohanes Yotham “Iman dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab”. Iman merupakan dasar dari kehidupan umat Allah baik dalam PL maupun PB. Dalam PL, banyak istilah yang digunakan untuk mengartikan kata akal, yakni: *Binah* (menunjukkan pada pengertian atau pemahaman), *Batach* (yakin akan, bersandar pada, mempercayai), kata yang jarang digunakan dalam PL yakni *chasah* (mencari perlindungan). Sedangkan istilah akal dalam PB digunakan dalam Bahasa Yunani yaitu *nous* (pikiran, pemahaman/pengertian). Sehingga dapat disimpulkan bahwa iman dan akal merupakan satu kesatuan yang sempurna untuk menjalankan wahyu Allah.
5. Nunung Lasmana dan Suhendra “Al-Qur’an dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya”. Allah telah memberitahukan bahwa setiap nabi dan Rasul yang menerima wahyu harus menyampaikan kepada kaumnya sebagai firman Allah. Oleh karena itu, sebagai manusia yang percaya akan adanya Tuhan, maka wajib untuk mengimaninya.
6. Frianto Hutasuhut “Akal dan Wahyu Dalam Islam (Perbandingan Pemikiran Harun Nasution dan Muhammad Abduh). Menurut Harun Nasution, pertentangan antara wahyu dan akal pada hakikatnya adalah pertentangan antara ulama-ulama mengenai pemahaman dan penafsiran *nas* (teks) wahyu. Sedangkan menurut Muhammad Abduh, jalan untuk memperoleh pengetahuan ada dua, yakni wahyu dan akal.

## BAB III METODE PENELITIAN

### F. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang akan menggunakan buku-buku dengan materi yang berkaitan dengan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, komprehensif dimana penulis akan menggambarkan atau mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yakni dengan buku-buku, pendapat para tokoh-tokoh yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

### G. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua data yakni data primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data utama untuk memperoleh informasi sesuai dengan tema penelitian ini. Data yang dimaksud dalam data primer ini adalah Al-Qur'an dan bibel, buku, serta karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang peneliti dalami pada skripsi ini.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh selain dari data primer, yaitu wawancara terhadap informan yang ahli dalam bidang ini jika dibutuhkan.

### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi pustaka yakni menghimpun buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti berupa buku, karya ilmiah dan sebagainya. Untuk memperkuat penelitian ini, penulis melampirkan wawancara terhadap orang yang berkompeten dibidangnya jika dibutuhkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan penguraian atas data yang ada sehingga mendapatkan kesimpulan. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisa isi (*Content analysis*) dan perbandingan (*comparative*).

## J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis yang ditulis oleh peneliti, sehingga akan mudah dibaca dan dipahami dari hasil penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah diadakannya penelitian, kemudian dilanjutkan dengan definisi istilah, identifikasi masalah, batasan masalah kemudian rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

Dalam bab ini berisi penjelasan teori mengenai Konsep Wahyu Dalam Islam dan Kristen dan tinjauan penelitian yang relevan.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN,

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber data yang terdapat di penelitian ini, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai konsep wahyu Islam dan Kristen yang lebih spesifik, kemudian menguraikan makna, tujuan dan fungsi wahyu, lalu analisa perbandingan yang membandingkan antara wahyu dalam Agama Islam dan Kristen serta persamaan dan perbedaannya.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Wahyu berarti komunikasi antara Tuhan dengan makhluk ciptaan-Nya yang terpilih. Dalam Islam maupun Kristen memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan mengenai wahyu. Perbedaan yang peneliti temukan dalam kedua agama tersebut yakni terletak pada pembukuan wahyu itu sendiri. Karena, pembukuan Al-Qur'an pembukuannya tidak dilakukan sebagaimana lamanya Bibel (Alkitab) dibukukan. Sedangkan persamaannya yakni dapat dilihat dari makna dan fungsi wahyu tersebut.

Wahyu yang Allah turunkan adalah sebagai petunjuk primer dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, masih banyak kekurangan manusia dalam beribadah kepada Allah. Untuk itulah pentingnya sesama manusia saling mengingatkan dan mengajak kejalan yang benar, agar kita tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Hal ini merupakan salah satu cara kita menyebarkan wahyu Allah, selain itu juga melaksanakan perintah sang Pencipta untuk saling mengasihi kepada sesama, dan mengaplikasikan wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya tidak menutup kemungkinan para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian pada sisi yang berbeda pada aspek wahyu.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amni Nur Baits dalam <https://Konsultasisyariah.com/> diakses pada Rabu , 04 Agustus 2021 pukul 20.20 WIB
- Ansyory, Anhar. 2012. *Pengantar 'Ulumul Qur'an*. Cet. 1, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Efendi, Satria. 2005. *Ushul Fiqh*. Cet. 1. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. cet.I, Jakarta: PRENADAMEDIA GRUB.
- <https://alkitab.terang-sabda.com/2018/11/proses-kanonisasi-alkitab.html/> diakses pada Kamis, 27 Mei 202, pukul 08.55 WIB.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kanon\\_Alkitab/](https://id.wikipedia.org/wiki/Kanon_Alkitab/) diakses pada Kamis, 27 Mei 2021, pukul 08.55 WIB.
- Hutasuhut, Efianto. 2017. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam (Perbandingan Pemikiran Harun Nasution Dan Muhammad Abduh)*, Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ismail, Roni. 2018. "Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa". *Religi*. Vol. IV, No. 1, Januari-Juni.
- Kementrian Agama Republika Indonesia. 2014. *Mushaf Al-Qur'an terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Khonmah. 2019. *Agama Yahudi*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Magnum Pustaka Utama.
- Kristina, Oktavia dan Ariawan, Sandy. "Pentingnya Pendidikan Etika Kristen Untuk Perguruan Tinggi", dalam <https://osf.io/jh7rc> diakses pada Senin, 28 Juni 2021, pukul 21.03 WIB.
- L. Rahman, Abd. 2016. "Hakikat Wahyu Menurut Perspektif Para 'Ulama". *Ulunnuha*. No. 1, Juni.
- Lasthana, Nunung. dan Suhendra, Ahmad. 2017. "Al-Qur'an dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya". *Asy-sukriyyah*. Vol. 18. Oktober.
- Lembaga Alkitab Indonesia, 2020. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Huda. Mirzan. 2018. *Fungsi Akal Dan Wahyu Dalam Teologi Islam (Studi Pemikiran Muhammad Iqbal)*, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Maulida, Lutfi. dan Nurmajah, Siti. 2019. “*Relasi Wahyu Dalam Tiga Agama Samawi (Kajian Terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun)*”. No.1, Januari-Juni.
- Muhammad, Arief. 2017. “*Konsep Wahyu Dalam Qur’an (Kajian Semantik)*”. *At-Tibyan*. No. 2, Desember.
- Mubasyir. 2019. *Proses Kanonisasi Perjanjian Baru dan Kodifikasi Al-Hadis (Studi Komparasi)*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sasongko, Agung. “*Hakikat Wahyu*”, dalam <https://republika.co.id/berita/pw0d8e313/hakikat-wahyu> diakses pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 20.00 WIB.
- Suanglangi, Hermanto. *Iman Kristen Dan Akal Budi*. Jurnal Teologi dan Studi pastoral.
- Subekti, Timotius. 2019. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Yogyakarta: PBMR ANDI .
- Susanto, Hery. 2019. “*Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius dan Implementasinya Dalam Berapologetika*”. Jurnal Teologi Pentakosta. No. 1, Desember.
- Tarpin, dan Khotimah. 2012. *Agama Katolik dan Yahudi, Sejarah dan Ajaran*. Cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Thoda, M. A. “*Konsep Wahyu Dan Nabi Dalam Islam*”, dalam <http://irep.iium.edu.my/3167/1/> diakses pada Sabtu, 21 Maret 2020, pukul 09.50 WIB.
- Wahid, Abdul. dan Zaini, Muhammad. 2016. *Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadis*, cet. I, Banda Aceh : PENA.
- Wahidin, Ade. “*Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur`An*”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.
- Yasir, Abu. 2019. *Logika Ushul Fiqh*. Cet. 1. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yasir, Muhammad. dan Jamaruddin, Ade. 2016. *Studi Qur’an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Yeli, Salmaini. 2012. *Psikologi Agama*. Cet. 1. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Yotam, Yohanes. 2015. “*Iman Dan Akal ditinjau Dari Perspektif Alkitab*”. Jurnal simpson. Vol. 2, No. 1, Juni.



## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Wahyu Nining Agustina  
 Tempat/Tgl Lahir : Bangko Sempurna, 26 Agustus 1998  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Jl. Kutilang, Kel. Balam Sempurna Kota, Kec. Bagan  
 Sinembah, Kab. Rokan Hilir, Riau  
 Email : wahyunining26@gmail.com  
 Nama orang tua :  
 Ayah : Parju  
 Ibu : Rustina

### Riwayat pendidikan:

SDN 012 Bangko Lestari : Lulus Tahun 2010/2011  
 MTS Ithwatun Hasanah : Lulus Tahun 2013/2014  
 MA Ithwatun Hasanah : Lulus Tahun 2016/2017

### PENGALAMAN ORGANISASI

HMB Keagamaan Studi Agama-Agama periode 2019/2020

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.